



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1  
TAJURHALANG BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : **ROFIK TRI ASTUTIK**

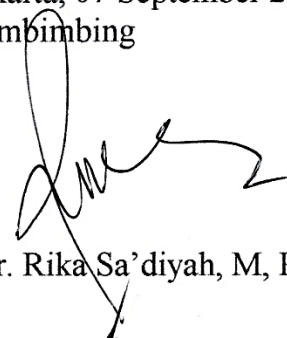
NIM : **2016510009**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1442 H/2020 M**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang Bogor**” yang disusun oleh **Rofik Tri Astutik**, Nomor **Pokok Mahasiswa : 2016510009** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 07 September 2020  
Pembimbing



Dr. Rika Sa'diyah, M, Pd

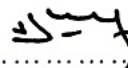

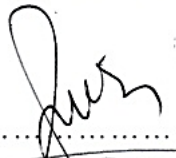

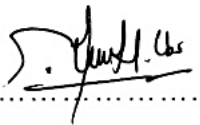
## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang Bogor.** Disusun oleh : **Rofik Tri Astutik** Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510009.** Telah diujikan pada hari/tanggal : Kamis, 24 September 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua	 .....	22/10 2020 .....
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris	 .....	13/10 2020 .....
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing	 .....	21/10 2020 .....
<u>Dr. Sudirman Tamin, MA</u> Anggota Penguji I	 .....	21/10 2020 .....
<u>Adlan Fauzi Lubis, M.Pd</u> Anggota Penguji II	 .....	21/10 2020 .....

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofik Tri Astutik  
NPM : 2016510009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang Bogor

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang bersumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 25 Muharram 1442 H  
17 September 2020 M

Yang Menyatakan



Rofik Tri Astutik

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Skripsi 10 September 2020

**Rofik Tri Astutik**  
2016510009

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA N 1 TAJURHALANG BOGOR**

**ABSTRAK**

Latar belakang yang melandasi penelitian berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran ini di anggap model pembelajaran yang efisien untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga siswa dapat berpikir aktif dan kritis.

Metode yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada sumberdata yaitu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang Bogor.

Hasil penelitian dari penelitian yang menunjukkan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mulai dari perencanaan pembelajaran meliputi perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan perencanaan pembelajaran, kemudian instrumen penilaian yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu penilaian keaktifan, penilaian penugasan dan penilaian kehadiran siswa.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Pendidikan agama Islam

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan,

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kepada yang dihadapi penulis di dalam proses menyelesaikannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H, M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

6. Kepada orang tua tercinta, Bapak Sardi dan Ibu Rujiyati, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 06 September 2020  
Penulis

Rofik Tri Astutik

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS) .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
1. Pengertian Penerapan .....	9
2. Model Pembelajaran .....	10
3. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ...	18
4. Pendidikan Agama Islam .....	35
B. Kerangka Berfikir .....	46
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Tujuan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitia.....	49
C. Latar Penelitian.....	50
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	50
E. Data dan Sumber Data .....	51
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	54
H. Validitas Data .....	56
I. Kalibrasi Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	60
B. Temuan Penelitian .....	68
C. Pembahasan Penelitian .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar kepala sekolah yang pernah bertugas.....	62
Tabel 4.2 Data Pegawai.....	64
Tabel 4.3 Pendidikan .....	65
Tabel 4.4 Program pengajaran .....	65
Tabel 4.5 Luas tanah .....	65
Tabel 4.6 Luas Banagunan.....	66
Tabel 4.7 Fasilitas Ruang Belajar .....	66
Tabel 4.8 Perlengkapan .....	67
Tabel 4.9 Ketenagaan .....	67
Tabel 4.10 Laporan Kegiatan Belajar Mengajar .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir .....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA N 1 Tajurhalang Bogor.....	63
Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	71
Gambar 4.3 Tampilan Aplikasi Pembelajaran .....	72
Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	74
Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	75
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh.....	75
Gambar 4.7 Penugasan Portopolio Siawa .....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat Permohonan riset/ Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian dari Instansi

Lampiran 8 Biodata Penulis

Lampiran 9 Dokumentasi

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar kepala sekolah yang pernah bertugas.....	67
Tabel 4.2 Data Pegawai.....	70
Tabel 4.3 Pendidikan .....	71
Tabel 4.4 Program pengajaran .....	71
Tabel 4.5 Luas tanah .....	72
Tabel 4.6 Luas Banagunan.....	72
Tabel 4.7 Fasilitas Ruang Belajar .....	72
Tabel 4.8 Perlengkapan .....	73
Tabel 4.9 Ketenagaan .....	74
Tabel 4.10 Laporan Kegiatan Belajar Mengajar .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir .....	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA N 1 Tajurhalang Bogor.....	69
Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	78
Gambar 4.3 Tampilan Aplikasi Pembelajaran .....	79
Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	81
Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.....	81
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh.....	82
Gambar 4.7 Penugasan Portopolio Siawa .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat Permohonan riset/ Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian dari Instansi

Lampiran 8 Biodata Penulis

Lampiran 9 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya adalah milik semua warga negara Indonesia. Sebagai bangsa yang sedang berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalan dengan menggalakkan pembangunan disegala bidang. Dalam hal ini yang mendapat perhatian cukup serius adalah pembangunan di bidang pendidikan. Jika masyarakat suatu bangsa masih rendah taraf pendidikannya maka kemajuan suatu bangsa itu sulit untuk diwujudkan, karena dalam program sistem pemerintahan sulit berjalan tanpa didukung pendidikan agama yang merupakan benteng untuk menegakkan suatu kejujuran dan keadilan yang berkelanjutan.

Materi pendidikan agama Islam perlu diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan pada tataran wacana maupun dalam praktiknya merupakan proses humanisasi, yakni memanusiakan manusia atau proses kedewasaan manusia menuju terbentuknya manusia paripurna (insan kamil)



yakni pencapaian kemanusiaan yang sejati. Pembentukan manusia paripurna dijadikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan menjadi fokus perhatian utama dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu Tujuan Pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah, “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki banyak unsur yang harus diperhatikan agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, model, evaluasi, hingga ini akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level.<sup>2</sup>

Guru adalah sentral figur dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar efektif mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>2</sup> Jajang Musfah, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta: Pramedina Grup,2015),hlm.1

Guru merupakan salah satu orang yang diberikan ilmu pengetahuan yang luas. Sehingga guru mendapat keutamaan berupa derajat jika dibandingkan dengan profesi lainnya. Allah memberikan kedudukan yang mulia untuk orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan dinaikkan beberapa derajat, sehingga firman Allah SWT di surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya:

“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah 11).<sup>3</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama islam. Hanya sedikit arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai islam pada diri siswa. Hal ini dapat di lihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan pada ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah di pahami oleh siswa. Dengan demikian perlu di pikirkan model pembelajaran lain yang lebih memberikan peluang untuk terjadinya internalisasi nilai-nilai islam tersebut. Model pembelajaran yang dapat di jadikan alternatif adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

<sup>3</sup> Mushaf Al Qur'an terjemah (Kementrian Agama Republik Indonesia). h. 543

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan membuat siswa menjadi tertarik dalam pembelajaran tersebut, ini adalah usaha guru agar lebih kreatif dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu menanamkan pembiasaan kepada siswa untuk berfikir aktif, kritis dan mandiri. Pembelajaran kontekstual siswa akan mengalami proses berpikir yang melibatkan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka, diharapkan melalui proses berpikir ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Sesuai juga dengan teori konstruktivis bahwa dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa tidak berangkat dari “pikiran kosong” (*blank mind*), siswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang hendak diketahui yang disebut pengetahuan awal.

Pada masa pandemi seperti saat ini pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh sesuai dengan edaran kementerian pendidikan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut: 1) Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19. 2) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman

penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pembelajaran selama Pembelajaran Jarak Jauh menimbulkan banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Guru dituntut untuk mencari alternatif-alternatif model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan optimal. Alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dianggap model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat berfikir secara aktif dan lebih kritis terhadap lingkungan sekitar. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pembelajaran Jarak

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tentang kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran COVID 19 Nomor 15 tahun 2020

Jauh seperti saat ini, karena siswa dapat belajar melalui materi dan dikontekstualisasikan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian rumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3) Bagaimana instrument penilaian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMA N 1 Tajurhalang. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 1 Tajurhalang Bogor**”

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Masalah yang dapat difokuskan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Instrumen penilaian dalam model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

### **C. Rumusan Masalah**

Dari fokus dan subfokus tersebut, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana instrument penilaian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Dapat dijadikan acuan untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berarti bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang Bogor dalam meningkatkan tingkat efektifitas, efisien dan pemahaman proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

### E. Sistematika penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

**Bab 1 Pendahuluan**, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori dan Hasil Penelitian Yang Relevan**, bab ini memuat landasan teori tentang model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan Pendidikan Agama Islam.

**Bab III Metodologi Penelitian**, bab ini memuat tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab VI Penelitian dan Pembahasan**, bab ini terdapat profil sekolah, deskripsi objek penelitian, dan akan di peroleh hasil dari penelitian berdasarkan analisis yang akan dilakukan.

**Bab V Penutup**, bab ini berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penutup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

##### **1. Pengertian Penerapan**

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>5</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>6</sup>

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2006), h.1598

<sup>7</sup> 1Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Bandung, : 2009, Remaja Roesdakarya) hal. 93



Menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan pelaksanaan adalah pelaksanaan suatu metode yang di laksanakan sesuai dengan teori sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di rumuskan.

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Pengertian model pembelajaran secara umum suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi Model Pembelajaran yang lebih merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>8</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Soekanto, yang dimaksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar<sup>10</sup>. Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajar yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran untuk merancang materi pembelajaran, buku latihan kerja program, dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran. Dalam pengertian lain model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2011), h. 57

<sup>10</sup> Soekanto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2009), h. 74

<sup>11</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 41

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid.<sup>12</sup>

Jadi penulis menyimpulkan bahwa model pembelajarang adalah seluruh rangkaian pembelajaran yang tergambar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, model pembelajaran merupakan bingkai dari kegiatan pembelajaran yang mencakup strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang menhendaki adanya perubahan perilaku peserta didik baik secara adaptif maupun generatif selama proses pembelajaran.

#### b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 3) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan :

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005), hlm 35.

- a) Urutan langkah-langkah oembelajaran (*syntax*)
- b) Adanya prinsip-prinsip reaksi
- c) System social
- d) System pendukung

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan model pembelajara.

- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

Dampak tersebut meliputi:

- a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
  - b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaranyang dipilihnya.<sup>13</sup>

#### c. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis-jenis Model pembelajaran yang sering diterapkan dalam pembelajaran yaitu adalah sebagai berikut:

##### 1) Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas,

---

<sup>13</sup> Nurdiansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, ( Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 25

tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing- masing. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruks konsep, 3 menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.<sup>14</sup>

Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siawa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan

## 2) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivita

---

<sup>14</sup> Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung : Kaifa Learning, 2010), h. 65.

siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan mengembangkan kemampuan sosialisasi.

Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual dengan model lainnya, yaitu *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi tujuan, membimbing, menuntun, mengarahkan mengembangkan, evaluasi inkuiri, generalisasi). *Learning Community* (seluruh siswaparsitipatif dalam belajar kelompok atau individual, *mind-on*, *hands-on*, mencoba mengerjakan). *Inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan). *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis). *Reflection* (revisi, rangkuman tindak lanjut). *Authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

### 3) Pembelajaran Berbasis Masalah

Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari berpusat pada guru kepada belajar 4 berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan lebih

memberikan nuansa yang harmonis antara guru dan siswa dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dan mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggungjawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Ada beberapa pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Punaji Setyosari menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode atau cara pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, *a real-world problems* sebagai konteks bagi mahasiswa untuk belajar kritis dan ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.<sup>15</sup>

Model pembelajaran berbasis masalah, dosen menyajikan kepada mahasiswa sebuah masalah, bukan kuliah atau tugas. Sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif belajar untuk menemukan

---

<sup>15</sup> Punaji Setyosari. *Belajar Berbasis Masalah (Problem based learning)*, (Malang: 2006) Makalah disampaikan dalam Pelatihan Dosen-dosen PGSD FIP UNY di Malang.

dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yaitu pemecahan masalah berdasarkan keterampilan belajar sendiri atau kerjasama kelompok dan memperoleh pengetahuan yang luas. Guru mempunyai peran untuk memberikan inspirasi agar potensi dan kemampuan siswa dimaksimalkan. Pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Belajar diawali dengan masalah.
  - b) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.
  - c) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah.
  - d) Siswa diberikan tanggung jawab yang besar untuk melakukan proses belajar secara mandiri.
  - e) Menggunakan kelompok kecil.
  - f) Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk kinerja.
- 4) TGT (*Teams Games Tournament*)

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok. Suasana



diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (*games*) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, santun. Setelah selesai kerja kelompok sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas. Jika waktunya memungkinkan TGT bisa dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, atau dalam rangka mengisi waktu setelah UAS menjelang pembagian raport.<sup>16</sup>

### 3. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak dibicarakan orang. *Contextual Teaching and Learning* merupakan model yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks *Contextual Teaching and Learning* bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung<sup>17</sup>. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Belajar melalui *contextual Teaching and learning* diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

---

<sup>16</sup> Fathurrahman, "Model-Model Pembelajaran", Jurnal Guru Post Traumatic, 2006, hlm 2-5

<sup>17</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:2011, Remaja Rosdakarya), hlm. 56

Makna lain dari Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Najib Sulhan menyatakan: pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman secara langsung sehari-hari siswa, masyarakat, dan pekerjaan dilingkungannya.<sup>20</sup>

Dalam pengertian lain Menurut Sumiati mendefinisikan:

“Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah *Contextual Teaching and Learning*. Kata *Contextual* berasal dari kata *Context* yang berarti hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”.<sup>21</sup>

Dengan demikian *Contextual* diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks), sehingga *Contextual Teaching and*

---

<sup>18</sup> Muhamad Iwan Abdi, “Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI”, *Dinamika Ilmu*, vol 11, No. 1, 2011, h. 9

<sup>19</sup> Nurdiansyah dan Eni Fahriyatul Fahyuni, *Op. Cit.*, h. 35

<sup>20</sup> Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak; Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Intelektual Club, 2006), hlm. 72.

<sup>21</sup> Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung:2007, Wacana Prima), h. 54

*Learning* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

*Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari penjelasan tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, *Contextual Teaching and Learning* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *Contextual Teaching and Learning* tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, *Contextual Teaching And Learning* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, *Contextual Teaching And Learning*

mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya *Contextual Teaching And Learning* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.<sup>22</sup>

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mempengaruhi siswa untuk berpikir aktif dan kritis dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dan kehidupan nyata, sehingga mudah di ingat dan di mengerti dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextial Teaching And Learning*

Berikut ini adalah karakteristik dalam pembelajaran *Contextual*

*Teaching And Learning:*

---

<sup>22</sup> Ade Lestari, " Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya untuk Meningkatkan kualitas Lulusan Siswa SD N Tanjungbalai)", *Edu Religia*, vol 1, No. 3, Juli 2017

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
- 3) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melakukan kegiatan yang signifikan : ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasilnya yang sifatnya nyata.
- 4) Bekerja sama (*collaborating*). Siswa dapat bekerja sama. Guru dan siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, guru membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan salingberkomunikasi.
- 5) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi : mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”

- 6) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif : dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.<sup>23</sup>
- 7) Mengaplikasi (*applying*) merupakan belajar dengan menerapkan konsep-konsep. Kenyataannya siswa mengaplikasi konsep-konsep ketika mereka berhubungan dengan aktifitas penyelesaian masalah yang hands-on dan proyek-proyek.
- 8) Menghubungkan (*relating*) adalah belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh siswa.
- 9) Proses transfer ilmu (*transferring*) adalah strategi mengajar yang kita definisikan sebagai penggunaan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang belum teratasi/diselesaikan dalam kelas
- 10) Penilaian autentik (*authentic assesment*) pembelajaran yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas dan

---

<sup>23</sup> M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)" Logaritma vol.11, No.01, 2014, hlm. 4

perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.<sup>24</sup>

c. Prinsip Dasar *Contextual Teaching And Learning*

Prinsip dasar pembelajaran kontekstual adalah agar siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah diketahui dan apa yang ada di masyarakat, yaitu aplikasi dan konsep yang dipelajari. Adapun secara terperinci prinsip pembelajaran kontekstual yang terdapat dalam buku Perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pemecahan masalah.
- 2) Mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja.
- 3) Mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif dan terkendali.
- 4) Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa.
- 5) Mendorong siswa belajar dari satu dengan lainnya dan belajar bersama- sama.
- 6) Menggunakan penilaian otentik.

Sedangkan dalam buku Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK adalah sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.

---

<sup>24</sup> Wahyu Susiloningsih, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Dalam Mata Kuliah IPS Dasar", Jurnal Pedagogi, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm 59

- b) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*independent learning groups*).
- c) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self regulated learning*).
- d) Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of student*).
- e) Memperhatikan multi-inteligensi (*multiple intelligences*) siswa.
- f) Menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- g) Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Dari prinsip-prinsip tersebut diatas sebetulnya hampir memiliki kesamaan satu sama lainnya. Akan tetapi agar lebih efektif dan efisien, maka penyusun dapat digabungkan kedua prinsip tersebut untuk saling melengkapi, yakni:

- (1) Mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif dan terkendali.
- (2) Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa.
- (3) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.
- (4) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*independent learning groups*).



- (5) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self regulated learning*).
- (6) Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of student*).
- (7) Menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- (8) Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).<sup>25</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Kelebihan dari model *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu sistem belajar yang mengeluarkan potensi penuh seorang siswa secara ilmiah. Untuk lebih rincinya akan disebutkan satu persatu antara lain:

- 1) Siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sama
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 3) Sifat ingin tahu siswa akan berkembang dengan cara bertanya
- 4) Siswa akan berpikir kritis dan kreatif untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya.

---

<sup>25</sup>Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran, "Seri Pembelajaran Efektif"*, (Bandung, CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 18

Ada beberapa kekurangan atau kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, berikut adalah kelemahan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*:

- 1) Guru lebih intensif dalam membimbing, Karen dalam model *Contextual Teaching And Learning* guru tidak berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dengan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semual.<sup>26</sup>

e. *Komponen Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning*

Ada tujuh komponen dalam pembelajaran kontekstual tujuh komponen tersebut, yaitu:

1) *Konstruktivisme* (membentuk)

Konstruktivisme adalah mengembangkan pikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan

---

<sup>26</sup> Nurlaili, "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Di SMA N 5 Banda Aceh, 2016, jurnal Vol.27, No. 2, hlm. 320

keterampilan barunya. Menurut Sardiman, teori atau aturan ini merupakan landasan berfikir bagi pendekatan kontekstual (CTL). Pengetahuan ini bagi para siswa adalah sesuai yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jaid, pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi siswa harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian member makna melalui pengalaman nyata.<sup>27</sup>

## 2) *Inquiry* (menemukan)

Menemukan atau inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, yaitu proses pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis. Menurut Lukmanul Hakim, guru harus merencanakan situasi sedemikian rupa, sehingga para siswa bekerja menggunakan prosedur mengenali masalah, menjawab pertanyaan, menggunakan prosedur penelitian/investigasi, dan menyiapkan kerangka berfikir, hipotesis, dan penjelasan yang relevan dengan pengalaman pada dunia nyata.<sup>28</sup>

## 3) *Questioning* (bertanya)

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009) hlm, 223.

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009) hlm, 223

Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry.

4) *Learning community* (masyarakat belajar)

Konsep masyarakat belajar (*learning community*) ialah hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Guru dalam pembelajaran kontekstual (CTL) selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Siswa yang pandai mengajari yang lemah, yang sudah tahu member tahu yang belum tahu, dan seterusnya.

Dalam praktiknya “masyarakat belajar” terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja sama dengan kelas parallel, bekerja kelompok dengan kelas atasnya, bekerja sama dengan masyarakat.

5) *Modeling* (pemodelan)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu ada model yang bisa ditiru oleh siswa. Model dalam hal ini bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar atau menendang bola dalam olah raga, cara melafalkan dalam bahasa asing, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu.

Guru menjadi model dan memberikan contoh untuk dilihat dan ditiru. Apapun yang dilakukan guru, maka guru akan bertindak sebagai model bagi siswa. Ketika guru sanggup melakukan

sesuatu, maka siswapun akan berfikir sama bahwa dia bisa melakukannya juga.

6) *Reflection* (refleksi)

Refleksi merupakan upaya untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Realisasi praktik di kelas dirancang pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dengan cara guru menyisakan waktu untuk memberikan kesempatan bagi para siswa melakukan refleksi berupa : pernyataan langsung siswa tentang apa-apa yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, dan hasil karya.

7) Penilaian Otentik (*authentic assessment*)

Pencapaian siswa tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan assesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.<sup>9</sup> Penilaian otentik merupakan proses pengumpulan berbagai data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data ini dapat berupa tes tertulis, proyek (laporan kegiatan), karya siswa, performance (penampilan presentasi) yang terangkum dalam portofolio siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)" Logaritma vol.11, No.01, 2014, hlm. 6-7.

f. Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Menurut Dr. Kokom Komalasari, M.Pd.dan Rudi Hartono sebagai berikut:

1) Menurut Dr. Kokom Komalasari, M.Pd. yaitu

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

(1) Mengajak siswa membayangkan sebuah perjalanan yang mengasyikkan dengan modal sebuah peta.

(2) Memberikan pertanyaan kepada siswa: (a) apa fungsi peta tersebut dalam perjalanan, (b) apa yang kamu lakukan dengan peta itu.

b) Kegiatan inti (100 Menit)

(1) Mengajak siswa untuk mempersiapkan sebuah peta wilayah kecamatan, kota, dan Provinsi.

(2) Memberikan pujian kepada siswa yang telah memperoleh peta tersebut.

(3) Memberikan pertanyaan kepada siswa “mampukah kalian membuat peta?” guru menyakinkan siswa bahwa mereka mampu melakukannya.

(4) Mengajak siswa untuk mempersiapkan peralatannya, seperti: peta, kertas gambar, penggaris, pensil, penghapus, dan patlot gambar/crayon.

(5) Memberikan penjelasan bagaimana menggambar

(6) Memberikan tugas kepada siswa untuk menggambar peta Kota Bandung dengan cara memilih salah satu yang diajukan, apakah peta Kecamatan Regol, Kota Bandung, atau peta Provinsi Jawa Barat. Memberikan pujian kepada siswa atas hasil karyanya.

c) Kegiatan Akhir (30 Menit)

(1) Siswa menuliskan kesimpulan mengenai kegunaan komponen- komponen pada peta.

(2) Siswa mendapat tugas menggambar pata Provinsi Jawa Barat.<sup>30</sup>

2) Langkah pembelajaran CTL menurut Rudi Hartono.

Sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal Pembelajaran (10 menit)

(1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a (Religius).

(2) Guru mengecek kehadiran siswa (Tanggung jawab).

(3) Guru melakukan apersepsi (Perhatian).

(4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa (Perhatian)

(5) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.

---

<sup>30</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 76



b) Kegiatan Inti Pembelajaran

(1) Eksplorasi (10 menit), Siswa mengidentifikasi akhlak terpuji (Percaya Diri)

(2) Elaborasi (35 menit)

(a) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai akhlak terpuji.

(b) Guru memberikan lembar kerja untuk diisi oleh setiap kelompok selama 15 menit (Tanggung Jawab, Percaya Diri dan Mandiri).

(c) Perwakilan dari tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya (Percaya Diri dan Tanggung Jawab).

(d) Setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain (Percaya Diri).

(e) Tugas dikumpulkan.

(3) Konfirmasi (15 menit)

(a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya (Percaya Diri)

(b) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran (10 menit)

1) Guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok.

2) Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya. (Tanggjawab dan Mandiri).

- 3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a (Religius).<sup>31</sup>

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning*, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain/skenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya.

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

- a. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan di peroleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan

---

<sup>31</sup> Ahmad Badruzaman, *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruuz, 2006). h. 87

tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.

- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.<sup>32</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Menurut Sahertian mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."<sup>33</sup>

Menurut muhaimin pengertian pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan

---

<sup>32</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual, "konsep dan aplikasi"*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 200

<sup>33</sup>M Alisuh Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), h. 190

antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>34</sup>.

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati

---

<sup>34</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2002), h.75

tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup<sup>35</sup>

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah. Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya) Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

- 1) Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

---

<sup>35</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h. 87

- 2) Muhammad fadhil al-Jamaly mendefenisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
- 3) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)
- 4) Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>36</sup>

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> M Alisuh Sabri, *Op. Cit.*, 135

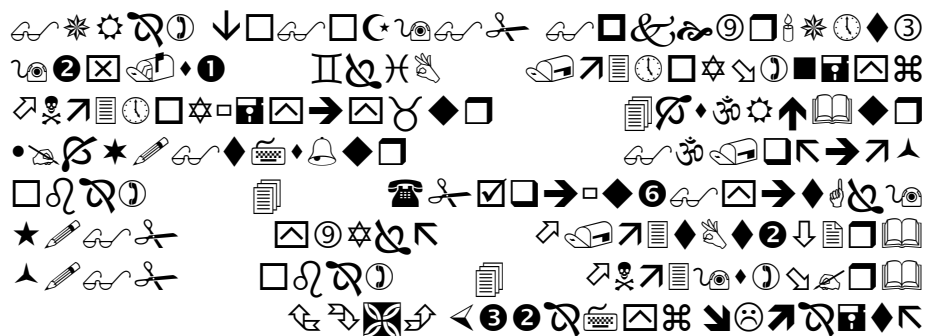
<sup>37</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2008) h. 86-88

Dari uraian Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan dan pembelajaran sehingga peserta didik dapat merubah dan memperbaiki akhlak serta sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Dalam surat Al-Hujurat ayat 13 :



Artinya :

*Wahai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa . sungguh Allah maha mengetahui maha teliti. (Al-Hujurat 13)*<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Moh. Athiyah Al Abrasyi tujuan pokok pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi. Sedangkan akhlak yang mulia adalah tiang pendidikan Islam<sup>39</sup>

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

#### 1) Tujuan Umum

---

<sup>38</sup> Departemen Agama, Al Quran Terjemah, 2012, h. 517

<sup>39</sup> Moh, Athiyah Al-Abrasyi, *psykologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2005), h.221



Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.<sup>40</sup>

Dengan demikian Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara atau warga masyarakat.<sup>41</sup>

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat Al-Dzariyat Ayat 56 yang berbunyi

---

<sup>40</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasan* (Bandung: Citra Umbara, 2003). 3.

<sup>41</sup> M. Djumberansyah Indar M. *Filsafat pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2009), 20



Artinya:

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56)<sup>42</sup>*

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

## 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum

---

<sup>42</sup> Mushaf Al Qur'an terjemah (Kementrian Agama Republik Indonesia). h. 523

bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.<sup>43</sup>

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak

#### 1) Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

#### 2) Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan

---

<sup>43</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2008), hlm. 46

Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

Selanjutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari :

- a) Munakahat (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (faraidh) dan wasiat
- b) Tijarah (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf.
- c) Hudud dan jinayat keduanya merupakan hukum pidana islam. Hudud ialah hukum bagi tindak kejahatan zina, tuduhan zina, merampok, mencuri dan minum-minuman keras. Sedangkan jinayat adalah hukum bagi tindakan kejahatan pembunuhan, melukai orang, memotong anggota, dan menghilangkan manfaat badan, dalam tinayat berlaku qishas yaitu “hukum balas”
- d) Khilafat (pemerintahan/politik islam)
- e) Jihad (perang), termasuk juga soal ghanimah (harta rampasan perang) dan tawanan).

### 3) Akhlak/etika

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluq" yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran".

Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada Tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim.

Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Jadi, etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk.

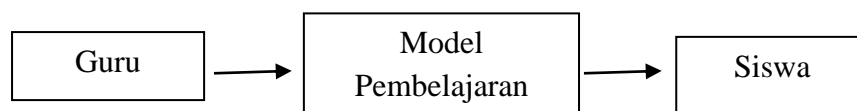
Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian,

anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopya dan sebagainya. Islam sangat memperhatikan etika berpakaian sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Ahsab di atas.<sup>44</sup>

## B. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pola pikir yang aktif dan kritis pada siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa dapat mengingat dan memahami materi secara mendalam karena ada pengkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, jadi siswa dapat memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan dalam jangka waktu yang lama. Pada pelaksanaannya guru harus merancang perencanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Diharapkan dengan model pembelajaran ini proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan siswa dapat memahami serta mengikuti pembelajaran dengan maksimal sehingga tercapai semua tujuan pembelajarannya.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

---

<sup>44</sup> Moh, Athiyah Al-Abrasyi, *psykologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2005), h.221

### C. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Wahyu Susiloningsih mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIPA Surabaya tentang “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah IPS Dasar” pada tanggal 1 Februari 2016. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa meningkat dengan melaksanakan pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* . kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Susiloningsih adalah peneliti meneliti Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Wahyu Susiloningsih meneliti hasil belajar yang dicapai menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sedangkan peneliti meneliti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA N 1 Tajurhalang.<sup>45</sup>
2. Hasil penelitian Aminah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tentang “Penerapan Model Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01” pada bulan Juli 2014. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan siswa.

---

<sup>45</sup> Wahyu susiloningsih, *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah IPS Dasar*, (Surabaya:Unispa Surabaya, 2016)



Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti model pembelajaran kontekstual. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti meneliti pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada saat pembelajaran jarak jauh.<sup>46</sup>

3. Hasil penelitian Khoirun Nisa mahasiswa IAIN Tulungagung fakultas Ilmu Pendidikan “Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Boyolangu Tulungagung” pada bulan Juli 2017. Hasil penelitian menunjukkan strategi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah peneliti hanya meneliti pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Aminah, *Penerapan Model Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2014)

<sup>47</sup> Khoirun Nisak, *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Instrument penilaian pada Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian adalah di SMA N 1 Tajurhalang Ds. Kalisuren Tajurhalang Kab. Bogor Jawa Barat.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021 waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari bulan 29 Juli sampai dengan 31 Agustus.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas XI SMA N 1 Tajurhalang Bogor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang Ds. Kalisuren Kec. Tajurhalang Kab. Bogor.

Penelitian ini dilaksanakan pada masa *pandemic* dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (*e-Learning*) yang di laksanakan oleh SMAN 1 Tajurhalang Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara dilaksanakan langsung dengan tatap muka dengan narasumber, sedangkan observasi dilaksanakan dengan mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi yang telah ditentukan oleh pihak SMA N 1 Tajurhalang Bogor.

### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif dimana penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, dengan penyajian data empirik hasil pengamatan melalui paparan naratif atau bentuk kata dan kalimat (verbal)

bukan melalui angka atau bilangan (*numeric*)<sup>48</sup>. Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif.

Pendekatan deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklarifikasikan fakta atau karakteristik subjek secara faktual dan cermat. Data yang di peroleh berupa (kata-kata, gambar dan perilaku tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA N 1 Tajurhalang. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas<sup>49</sup>. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI yaitu Bapak Sihbudin, S.Ag, M.Pd. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA N 1 Tajurhalang DS. Kalisuren Kec. Tajurhalang Kab. Bogor.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>48</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 152

### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru pengampu ,mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI yaitu Bapak Sihabudin, S.Ag, M,Pd.

### 2. Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>50</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Namun dalam hal penelitian ini penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan berdasarkan jenis-jenis data untuk dikumpulkan dalam rangka mencari jawaban atau memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), Cet-21, h.309

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian<sup>51</sup>. Adapun kegiatan dalam observasi adalah mengamati proses pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Google Meet* dengan guru Pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Wawancara

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara adalah proses tanya-jawab, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian<sup>52</sup>. Dalam hal ini narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang Bogor yang mengetahui serta profesional mengenai hal yang diteliti. Penggunaan metode wawancara diharapkan mampu mengungkapkan data-data atau informasi yang mendalam terkait model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>51</sup> Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Erlangga, 2013), h. 104

<sup>52</sup> Zainal Arifin, *Op. Cit.*, 170

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di lokasi penelitian.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah beserta profil SMA N 1 Tajurhalang.
- b. Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Gambar atau foto kegiatan wawancara, proses pembelajaran dan penugasan siswa.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Op, Cit.*, h 89.

Proses analisis data penelitian kualitatif yang penulis lakukan adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

2. Reduksi data

Data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya, sehingga memerlukan reduksi (pengurangan, penyusutan, dan penurunan). Ini merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang ada.

3. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan teks naratif.

4. Verifikasi data

Setelah proses reduksi dan penyajian data secara sistematis selesai dilakukan, berikutnya peneliti harus melakukan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut biasanya masih kurang jelas, namun pada tahap berikutnya semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Dengan



demikian kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>54</sup>.

Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lokasi sebanyak banyaknya dan dalam kurung waktu yang berkala, sehingga penulis dapat memiliki sejumlah data yang banyak hingga data tersebut jenuh atau sama dan tidak ada data yang baru lagi dalam kurun waktu pencarian data berlangsung.

## H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian<sup>55</sup>. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria. Kriteria tersebut, yaitu:

### 1. Kredibilitas (derajar kepercayaan)

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari prespektif partisipan dalam peneliitian ini. Dari prespektif ini tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang

---

<sup>54</sup> Erwin widiasworo, *mahir penelitian pendidikan modern*, (Yogyakarta:araska, 2018), h. 157-158

<sup>55</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2011), h. 16

partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan, pengamatan, ketekunan peneliti, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. Transferabilitas (keteralihan).

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari prespektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks peneliti dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bahwa transfer tersebut logis.

3. Dependabilitas (kebergantungan).

Dependabilitas menekankan perlunya penelitian memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* latar dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (kepastian).

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat

sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa kembali seluruh data penelitian. Jadi, kriteria kepastian atau objektivitas menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.<sup>56</sup>

## I. Kalibrasi Data

Kalibrasi data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari persepektif yang berbeda.<sup>71</sup> Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data. Teknik triangulasi meliputi tiga hal, yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>57</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data<sup>58</sup>. Dalam kaitannya pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA N 1 Tajurhalang Bogor tentang pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

---

<sup>56</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Panduan Praktis Menulis Skripsi*, (Cirende: PT Wahana Kordofa, 2018), hlm. 24-25.

<sup>57</sup> Sugiono, *Op, Cit.*, h.270

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Op, Cit.*, h. 165

## 2. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA N 1 Tajurhalang Bogor.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 374

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA N 1 Tajurhalang Bogor**

SMA N 1 Tajurhalang dibangun sejak tahun 1993 dan mendapat SK penegerian dengan nomor:0260/0/1994 tanggal 05 Oktober 1994 dengan luas tanah 7970 m<sup>2</sup> dan pada tahun 2004 mendapat tambahan tanah seluas 325 m<sup>2</sup> dibeli dari bantuan APBD Kab. Bogor sehingga luasnya menjadi 8295 m<sup>2</sup>, lokasi sekolah terletak di sebelah barat kota Bogor yang merupakan pintu masuk Ibu Kota Indonesia (Jakarta). Pada awalnya SMA Negeri 1 Tajurhalang ini merupakan kelas jauh (Filial) SMA N 1 Depok dengan nama sekolah SMA N 1 Bojonggede. Pada tahun 1994 SMA N 1 Bojonggede menempati gedung baru milik sendiri yang terletak di jalan Raya Tajurhalang Nomor 06 Kec. Bojonggede Kab. Bogor.

Menurut geografisnya SMA Negeri 1 Bojonggede berada pada lingkungan sekolah yang berwawasan internasional (SMA Dwiwarna, SMA Madania, SMA N 1 Parung, SMA/SMK Yadika, SMA Nusa Bangsa dan lain-lainnya). SMA N 1 Bojonggede dibatasi sebelah utara Desa Sasak Panjang sebelah selatan Desa Nanggerang sebelah timur Desa Tonjong dan Sebelah Barat Desa Kalisuren. Pada tahun 1997 dengan Nomor :2569/102/KP/1997 tanggal 09 Mei 1997 SMA N 1 Bojonggede dengan keputusan Mendikbud berubah namanya menjadi SMU Negeri 1

Bojonggede, pada tahun 1998 berubah lagi menjadi SMA N 1 Bojonggede. Selanjutnya pada tahun 2005 sehubungan dengan pemekaran kecamatan Bojonggede dan Kecamatan Tajurhalang dengan keputusan Bupati Bogor Nomor: 421/348/Ktsp/Huk/2005 tanggal 28 November 2005 SMA Negeri 1 Bojonggede berubah namanya menjadi SMA N 1 Tajurhang sampai dengan sekarang.

Data perolehan Nilai Sertifikasi Akreditasi Sekolah:

- a. Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nomor: 420/599-Dikmenti/2005-Prov.02/Ma.039 Tanggal 16 Februari 2005 memperoleh nilai akreditasi: 90,70 dengan predikat : A (Amat Baik).
- b. Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nomor: 02,00/440/BAP-SM/XI/2008 Tanggal 25 November 2008 memperoleh nilai Akreditasi : 93,06 dengan peringkat : A (Amat baik).
- c. Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nomor: 02.00/349/BAP-SM/XII/2013 Tanggal 23 Desember 2013 memperoleh nilai akreditasi : 94,63 dengan peringkat : A (Amat baik).
- d. Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nomor: 763/BAN-SM/SK/2019 Tanggal 9 September 2019 memperoleh nilai akreditasi : 94 dengan peringkat :A (Amat baik)

Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah Daerah, dan surat Sekretaris Daerah Provinsi Nomor : 820/1669/BKD Tanggal 19 April 2016 tentang pengusulan peralihan pegawai Negeri Sipil Daerah Kabupaten akan dialihkan menjadi Pegawai

Negeri Sipil daerah Provinsi, maka terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2016 pengelolaan pendidikan menengah dialihkan menjadi pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Data Kepala Sekolah yang telah bertugas di SMA N 1 Tajurhalang Bogr:

**Table 4.1**

**Daftar Kepala Sekolah yang telah bertugas**

NO	NAMA	TMT	TMT s.d
1.	Drs. Jayaatmaja	05-07-1994	31-03-1996
2.	Drs. Pipid Hudaya	01-04-1006	23-04-1999
3.	Drs. Lukman Hakim	24-04-1999	18-08-2002
4.	Dra. Sri Ratna Fadjarwati, MBA, MM	19-08-2002	17-07-2007
5.	Drs. Dede Wahidin Saleh, MBA, MM	18-07-2007	10-06-2010
6.	Drs. Dedi Supriadi, M.Pd	11-06-2010	13-11-2013
7.	Dra. H. Eli Supartini, M.Si	14-11-2013	26-07-2017
8.	Drs. Arif Setiawan, MM	27-07-2017	10-07-2020
9.	Jajang Hidayat, S.Pd, M.Pd	10-07-2020	

**2. Visi dan Misi SMA N 1 Tajurhalang Bogor**

a. Visi

Menjadi sekolah yang berkarakter (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Berintegritas) Berprestasi, dan sayang lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa.

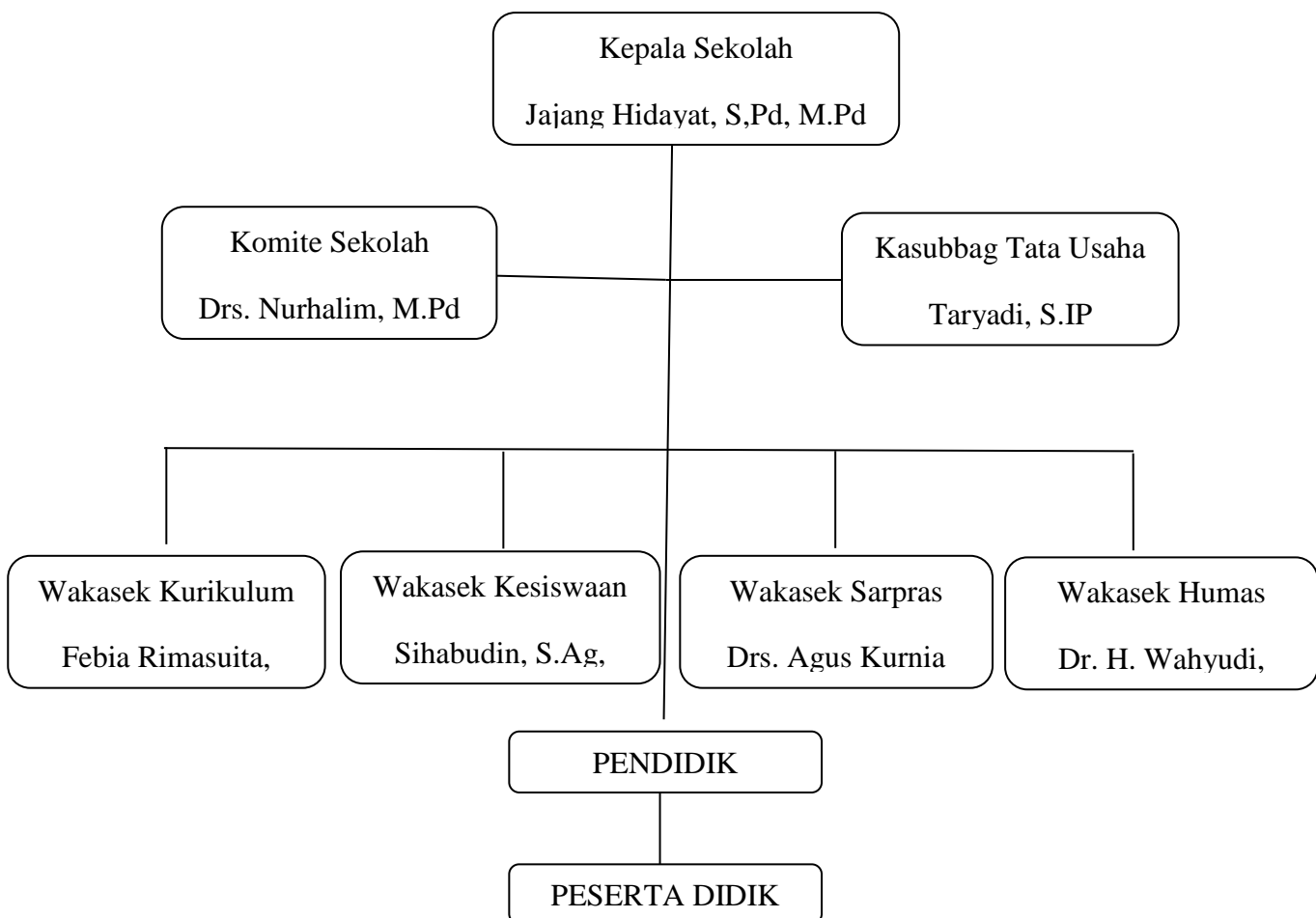
b. Misi

Misi dari SMA N 1 Tajurhalang Bogor adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menamkan rasa bangga dan cinta tanah air.
- 3) Mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi sekolah.

- 4) Meningkatkan mutu profesionalisme tenaga kependidikan.
- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi.
- 6) Meningkatkan pembinaan karakter.
- 7) Meningkatkan pelayanan kepada warga sekolah dan masyarakat.
- 8) Memenuhi sarana dan prasarana.
- 9) Mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

### 3. Struktur Organisasi SMA N 1 Tajurhalang Bogor



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**SMA N 1 Tajurhalang Bogor**



#### 4. Profil SMA N 1 Tajurhalang Bogor

##### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA N 1 Tajurhalang
- 2) Kode Sekolah : 30113040
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) NSS : 30 1 02 02 36 134
- 5) NPSN : 20232371
- 6) Akreditasi : A
- 7) Tanggal berlaku akreditasi : 09/09/2019 s.d 09/09/2024
- 8) Alamat Sekolah : Jl. Raya Tajurhalang No.06  
Tajurhalang Bogor
- 9) E-mail : sman1tajurhalang@gmail.com
- 10) Website : www.sman1tajurhalang.sch.id
- 11) Kurikulum : 2013

##### b. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama : Jajang Hidayat, S.Pd, M.Pd
- 2) NIP : 196908011995121003

##### c. Data Ketenagaan

**Tabel 4.2**  
**Data Pegawai**

Pegawai	GT	CAPEG	GTT PNS	GTT	DPK	GTY	TU.T	TU.Y	TU HON	Jumlah
1 Guru	30			23			1			54
2 Tata Usaha									16	16
Jumlah	30	0	0	23				0	16	70

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan**

Pendidikan	D 1 /			D 3			Jumlah			
	SMA	PGSLTP	D 2	Sarmud	S 1	S 2		S 3		
1 Guru				3	37	11	1	52		
2 Tata Usaha	7	1	7	2	1			18		
Jumlah	7	1	7	0	5	0	38	11	1	70

d. Program Pengajaran

SMA N 1 Tajurhalang memiliki 2 program pengajaran, maka berikut adalah data program pengajaran SMA N 1 Tajurhalang

**Tabel 4.4**  
**Program Pengajaran**

Program pengajaran	10		11		12		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	Jumlah
IPA	101	143	98	115	82	134	281	392	673
IPS	89	90	57	87	62	76	208	253	461
Jumlah :	190	233	155	202	144	210	489	645	1134

e. Luas Tanah dan Bangunan

SMA N 1 Tajurhalang berada di jalan Tajurhalang No.06 yang merupakan tanah milik sendiri dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Luas Tanah**

TANAH	Luasnya m2	No. Persil	Tahun Pendirian	Harga Rp
	Darat/Sawah			
Pemerintah	8295	1	1994	112.900.000
Yayasan				
Perseorangan				
Jumlah	8295	1		112.900.000

**Tabel 4.6**  
**Luas Bangunan**

BANGUNAN	Baik		Sedang		Rusak		Jumlah	
	Jml	Luas	Jml	Luas	Jml	Luas	Jml	Luas
Pemerintah	61	3.804	-	-			61	3.804
Yayasan								
Perseorangan								
Jumlah	61	3.804	-	-			61	3.804

f. Fasilitas Ruang Belajar

SMA N 1 Tajurhalang memiliki fasilitas dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Fasilitas Ruang Belajar**

Jenis Ruang		Baik	
		Jml	Luas
1	R. Teori/Kelas	32	2.304
2	R. Kepala Sekolah	1	36
3	R. Tata Usaha	1	42
4	R. Guru	1	144
5	Lab. IPA	-	-
6	Lab. Bahasa	1	32
7	Lab Biologi	1	144
8	Lab. Kimia	1	144
9	Lab. Fisika	1	144
10	Lab. Komputer	-	-
11	R. Perpustakaan	1	144
12	Ruang Serba guna	1	144
13	Ruang PSB (Pusat Sumber Belajar)	1	24
14	R. BP / Bk	1	24
15	Ruang UKS	1	36
16	R. Ketrampilan	-	-
17	R. Serbaguna	-	-
18	R. Osis	1	16
19	R. Koperasi	-	-
20	R. Gudang	1	9
21	WC Guru	2	24

22	WC Siswa	9	48
23	Dapur	1	24
24	Pos Keamanan	1	5
25	Mesjid	1	256
26	Kantin	1	60
27	Asrama Siswa		
	Jumlah	61	3.804

## g. Perlengkapan

Adapun sarana prasarana di SMA N 1 Tajurhalang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perlengkapan**

<b>PERKAKAS</b>	Baik		Sedang		Rusak		Jumlah	
Bangku	1	bh					1	bh
Meja Siswa	567	bh					567	bh
Kursi Siswa	1134	bh					1134	bh
Lemari	6	bh					6	bh
Meja Guru	51	bh					51	bh
Kursi Guru	51	bh					51	bh
Papan Tulis	28	bh					28	bh
Kursi Tamu	3	Set					3	Set
Rak Buku	12	Set					12	Set

## h. Rekap Ketenagaan

Adapun kualifikasi ketenagaan di SMA N 1 Tajurhalang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Ketenagaan**

<b>REKAP KETENAGAAN</b>									
1	Guru Tetap	L	14	Orang	P	16	L/P	30	Orang
2	Guru Tidak Tetap	L	7	Orang	P	16	L/P	23	Orang
3	Tata Usaha Tetap	L	1	Orang	P	0	L/P	1	Orang

4	Tata Usaha Tidak Tetap	L	4	Orang	P	3	L/P	7	Orang
5	Pesuruh/Keamanan	L	8	Orang	P	1	L/P	9	Orang
	Jumlah	L	34	Orang	P	36	Jml L/P	70	Orang

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Penelitian mengenai penerapan model pembelajarn *Contextual Teaching and Learning*. Data yang peneliti dapatkan lebih banyak berupa kata-kata penjelasan yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara dan observasi langsung. Kata-kata dan penjelasan para informan yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat dalam catatan tertulis atau melalui alat perekam yang peneliti gunakan selama proses wawancara berlangsung.

Metode yang dilakukan oleh penulis dalam berlangsungnya proses wawancara yaitu dengan penulis menyampaikan pertanyaan pertama kepada narasumber kemudian dijawab oleh narasumber, setelah jawaban dari narasumber dirasa sudah cukup barulah penulis menyampaikan pertanyaan selanjutnya sampai dengan pertanyaan terakhir.

Selain data berupa kata-kata dan penjelasan dari narasumber peneliti juga menggunakan data-data dokumentasi yang peneliti ambil dari pengamatan langsung. Adapun dokumentasi yang peneliti ambil saat melakukan pengamatan berperan serta adalah berupa catatan lapangan peneliti dan foto tempat penelitian dan aktivitas wawancara peneliti beserta informan. Alasan peneliti menggunakan data berupa foto adalah karena foto dapat

menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah dan menganalisis obyek yang sedang diteliti melalui segi-segi subyektif.

Selanjutnya karena penelitian ini kualitatif, berdasarkan teknik analisis data kualitatif data-data tersebut dianalisis selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dilakukan reduksi untuk dapat mencari tema dan polanya pada aspek tertentu berdasarkan jawaban jawaban yang sama dan berkaitan dengan pembahasan permasalahan penelitian serta dilakukan kategorisasi.

Penulis telah melakukan wawancara dengan pihak SMA N 1 Tajurhalang pada bulan Agustus 2020 dengan Bapak Sihabudin selaku guru pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI yang tentunya berhubungan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Pada saat wawancara penulis mewawancarai langsung guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA N 1 Tajurhalang. sebelumnya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang tentunya berhubungan dengan “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 1 Tajurhalang” yang melingkupi persiapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, faktor-faktor yang menjadi

kendala dalam pembelajaran pendidikan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, apa kelebihan dan kekurangan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, serta instrument penilaian dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Setelah diberikan kategori pada aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga tema dan polanya ditemukan, maka dilakukan katagorisasi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan dari penelitian di lapangan dengan membaca dan menelaah jawaban-jawaban tersebut. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tidak menggeneralisasikan jawaban penelitian. Adapun penyajian data hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Perencanaan pembelajaran tidak lepas dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka disini guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi yang di butuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Bapak Sihabudin, S,Ag, M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Guru tentunya menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi yang di butuhkan, lalu guru menerapkan seluruh rangkaian yang ada dalam RPP

yang telah dibuat, akan tetapi secara situasional atau kondisi kelas tertentu guru menyederhanakan atau melengkapi pada RPP yang telah di buat.<sup>60</sup>

Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

<b>RPP</b>		Nama Sekolah : SMAN 1 TAJURHALANG	Bogor, Juli 2020
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI	Kelas/Semester : XI/ GASAL	Guru Mata Pelajaran	
Kompetensi Keahlian : SEMUA JURUSAN	Tahun Pelajaran : 2020/2021	Sihabudin, S.Ag, M.Pd.	
Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (JP) : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit	NIP : 197504162010011010	
Pengetahuan	Materi Pelajaran : Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105	Mengetahui,	
3.1 Menganalisis makna Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja.	Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning, siswa dapat :		
Ketrampilan	1. Membaca Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf		
3.1.5 Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.	2. Menjelaskan makna isi Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105		
Sikap/Karakter	Model Pembelajaran : Contextual Teaching and learning		
Tanggung jawab, jujur, disiplin			
Penilaian		Assesment As Learning	
1 Melakukan pembekuan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran		<input type="checkbox"/> Penilaian Diri	
2 Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik.		<input type="checkbox"/> Penilaian Teman Sejawat	
3 Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari		<input type="checkbox"/> Penilaian Kelompok	
4 Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang dicapai		<input type="checkbox"/> Graphic Organizer	
5 Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			
Inti		Assesment For Learning	
1 Stimulus : Guru menampilkan tayangan tentang materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.		<input type="checkbox"/> Observasi	
2 Identifikasi Masalah : Siswa mengidentifikasi tentang materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.		<input type="checkbox"/> Wawancara	
3 Pengumpulan dan Penyelesaian Data : Siswa menulis hasil pengamatan tentang materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.		<input type="checkbox"/> Catatan Anekdote	
4 Pembuktian : Siswa menyajikan dalam bentuk hasil diskusi kelompok tentang materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.		<input type="checkbox"/> Cek list	
5 Menarik Kesimpulan : Siswa dapat menyimpulkan materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.		<input type="checkbox"/> Penugasan	
Penutup		Assesment Of Learning	
1 Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran.		<input type="checkbox"/> Tes	
2 Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		<input type="checkbox"/> Ujian (UTS, UAS)	
3 Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.		<input type="checkbox"/> Unjuk Kerja	
4 Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		<input type="checkbox"/> Proyek	
		<input type="checkbox"/> Produk	
		<input type="checkbox"/> Portofolio	
Penilaian			
1 Pengetahuan : Tes tulis dan penugasan			
2 Ketrampilan : Unjuk kerja diskusi dan presentasi			
Alat dan Bahan : Laptop, Proyektor, Buku Teks			

<b>RPP</b>		Nama Sekolah : SMAN 1 TAJURHALANG	Bogor, Juli 2020
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI	Kelas/Semester : XI/ GENAP	Guru Mata Pelajaran	
Kompetensi Keahlian : SEMUA JURUSAN	Tahun Pelajaran : 2020/2021	Sihabudin, S.Ag, M.Pd.	
Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (JP) : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit	NIP : 197504162010011010	
Pengetahuan	Materi Pelajaran : Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah	Mengetahui,	
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.	Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning, siswa dapat :		
3.7.2 Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.	1. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.		
Ketrampilan	2. Mempertunjukkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam.		
Sikap/Karakter	Model Pembelajaran : Contextual Teaching and learning		
Tanggung jawab, jujur, disiplin			
Penilaian		Assesment As Learning	
1 Melakukan pembekuan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran		<input type="checkbox"/> Penilaian Diri	
2 Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik.		<input type="checkbox"/> Penilaian Teman Sejawat	
3 Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari		<input type="checkbox"/> Penilaian Kelompok	
4 Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang dicapai		<input type="checkbox"/> Graphic Organizer	
5 Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			
Inti		Assesment For Learning	
1 Stimulus : Guru menampilkan tayangan tentang materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.		<input type="checkbox"/> Observasi	
2 Identifikasi Masalah : Siswa mengidentifikasi tentang materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.		<input type="checkbox"/> Wawancara	
3 Pengumpulan dan Penyelesaian Data : Siswa menulis hasil pengamatan tentang materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.		<input type="checkbox"/> Catatan Anekdote	
4 Pembuktian : Siswa menyajikan dalam bentuk hasil diskusi kelompok tentang materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.		<input type="checkbox"/> Cek list	
5 Menarik Kesimpulan : Siswa dapat menyimpulkan materi ajar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.		<input type="checkbox"/> Penugasan	
Penutup		Assesment Of Learning	
1 Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran		<input type="checkbox"/> Tes	
2 Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		<input type="checkbox"/> Ujian (UTS, UAS)	
3 Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas		<input type="checkbox"/> Unjuk Kerja	
4 Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		<input type="checkbox"/> Proyek	
		<input type="checkbox"/> Produk	
		<input type="checkbox"/> Portofolio	
Penilaian			
1 Pengetahuan : Tes tulis dan penugasan			
2 Ketrampilan : Unjuk kerja diskusi dan presentasi			
Alat dan Bahan : Laptop, Proyektor, Buku Teks			

Gambar 4.2  
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

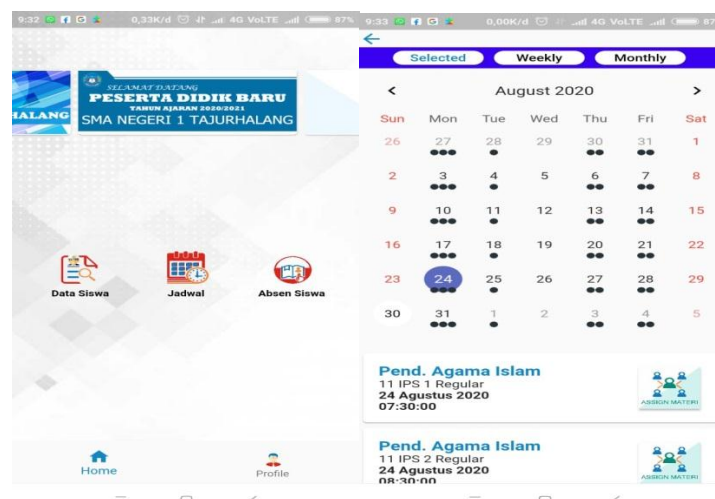
<sup>60</sup> Suhabudin, Guru Pengampu Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Tajurhalang, Wawancara Pribadi, Tajurhalang, 19 Agustus 2020



Selain membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru menentukan materi apa saja yang cocok menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Bapak Sihabudin, S, Ag, M,Pd. Beliau mengatakan:

“Yang telah diterapkan pada sekolah kami adalah aspek Al Quran pada penguasaan dan identifikasi tajwid, selain itu pada aspek fiqih untuk pelaksanaan dan aspek-aspek ibadah”<sup>61</sup>

Selain perencanaan seperti yang disebut diatas ada beberapa perencanaan yang di siapkan secara khusus untuk pembelajaran secara jarak jauh. Guru menggunakan aplikasi yang di buat oleh pihak sekolah SMA N 1 Tajurhalang untuk pembelajaran jarak jauh. Aplikasi tersebut berisi jadwal mengajar, absensi setiap kelas, data siswa dan juga ruang untuk mengajar jarak jauh. Adapun tampilan yang ada dalam aplikasi mengajar guru adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Tampilan Aplikasi Pembelajaran**

<sup>61</sup> *Ibid*, 19 Agustus 2020

## 2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi kritis, hal tersebut dikarenakan siswa dituntut untuk mengkorelasikan antara materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat berfikir secara aktif dan kritis. Dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* peran guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Menurut guru pengampu Pendidikan Agama Islam Bapak Sihabudin, S.Ag, M.Pd :

“seluruh rangkaian pembelajaran mengacu kepada rangkaian RPP yang telah dibuat dari mulai apresepasi lalu pembahasan materi ini, sampai kepada hasil pemahaman siswa lalu mempresentasikan atau mendemonstrasikan yang kemudian diambil kesimpulan oleh guru”<sup>62</sup>

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *e-Learning* di SMA N 1 Tajurhalang masing-masing guru memiliki akun untuk proses pembelajaran online. Bapak Sihabudin S,Ag. M,Pd mengatakan

“Adapun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam pelaksanaannya, karena ketika guru

---

<sup>62</sup>, ibid, tanggal 30 Agustus 2020

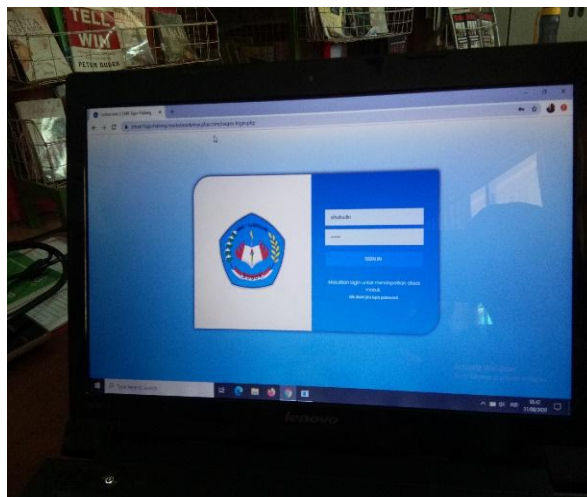
mengajar dengan berbasis *e-Learning* guru kurang memiliki rasa dalam penyampaianya, hanya sebatas transfer ilmu”<sup>63</sup>

Adapun rangkaian pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilaksanakan oleh guru adalah mengakses aplikasi yang telah tersedia yaitu [masterakademiplus.com](http://masterakademiplus.com).

Guru mengakses kemudian *sign-in* dengan akun masing-masing guru.

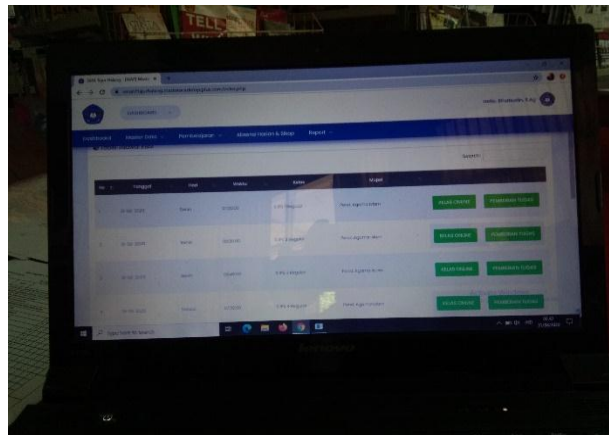


**Gambar 4.4**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Selain itu guru mengkondisikan siswa melalui grup yang telah dibuat untuk masing-masing kelas.

---

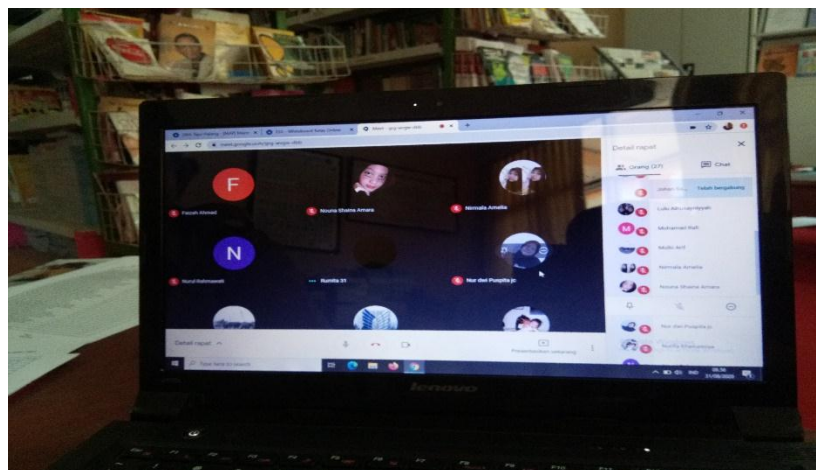
<sup>63</sup> Ibid, tanggal 30 Agustus 2020



**Gambar 4.5**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Kegiatan pembukaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT kemudian berdoa.
- 2) Guru mengabsen dan mengkondisikan siswa agar bergabung di *Google Meet*, selain itu guru selalu mengecek kehadiran siswa satu persatu dengan menyebut nama siswa.



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh**

- 3) Apresiasi, guru mengulang materi yang telah disampaikan kemudian mengaitkan dengan materi yang akan di bahas.
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran yang akan di bahas
- 5) Guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran
- 6) Guru mengkondisikan kembali siswa agar tetap *online* dan siap melaksanakan pembelajaran<sup>64</sup>

Pada kegiatan pembukaan guru melakukan semua rangkaian pembukaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Materi Inti

Pada kegiatan materi inti guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menyesuaikan dengan kebutuhan materi. Adapun rangkaian kegiatan penyampaian materi inti adalah sebagai berikut:

1) Eksplorasi

Siswa mencari berita sesuai dengan materi yang akan di pelajari, yang telah di diskusikan dengan kelompok masing-masing siswa.

- 2) Guru menyampaikan materi secara umum dan mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata atau dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai.

---

<sup>64</sup> Observasi di SMA N 1 Tajurhalang 31 Agustus 2020

- 3) Siswa menyampaikan hasil diskusi berkaitan dengan materi yang telah di diskusikan sebelum pembelajaran dimulai, penyampaian hasil diskusi hanya perwakilan dari masing-masing kelompok.<sup>65</sup>

Menurut guru pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan materi inti

“kegiatan penyampaian materi inti pada pembelajaran jarak jauh sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran langsung di dalam kelas, karena ada kendala waktu, selama pelaksanaan PJJ bobot waktu menjadi 30 menit yang normalnya dilaksanakan 45 menit dalam satu jam. Maka dari itu, guru mengaplikasikan model pembelajaran CTL karena dianggap sebagai model pembelajaran mandiri, yang memudahkan siswa memahami materi dan memberikan kesan kepada siswa dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-harinya atau dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi”<sup>66</sup>

c. Kegiatan Penutupan

- 1) Guru melakukan penguatan materi kepada siswa.
- 2) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- 3) Guru menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa serta menjelaskan prosedur pengumpulan tugas

---

<sup>65</sup> Observasi, ibid, tanggal 31 Agustus

<sup>66</sup> Sihabudin, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, Wawancara Pribai, tanggal 30 Agustus 2020

- 5) Guru mengunggah tugas di *chat room* pada aplikasi tersebut agar memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas.
- 6) Guru menyampaikan salam penutupan.<sup>67</sup>

Pada pembelajaran jarak jauh tentu ada kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Bapak Sihabudin mengatakan

### 3. Instrumen Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran tidak terlepas dari proses penilaian dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* penilaian meliputi 3 aspek yaitu, penilaian sikap, penilaian keaktifan siswa dan penilaian penugasan siswa. Ketiga aspek tersebut harus dipenuhi oleh semua siswa. Bapak Sihabudin menjelaskan proses penilaian sebagai berikut:

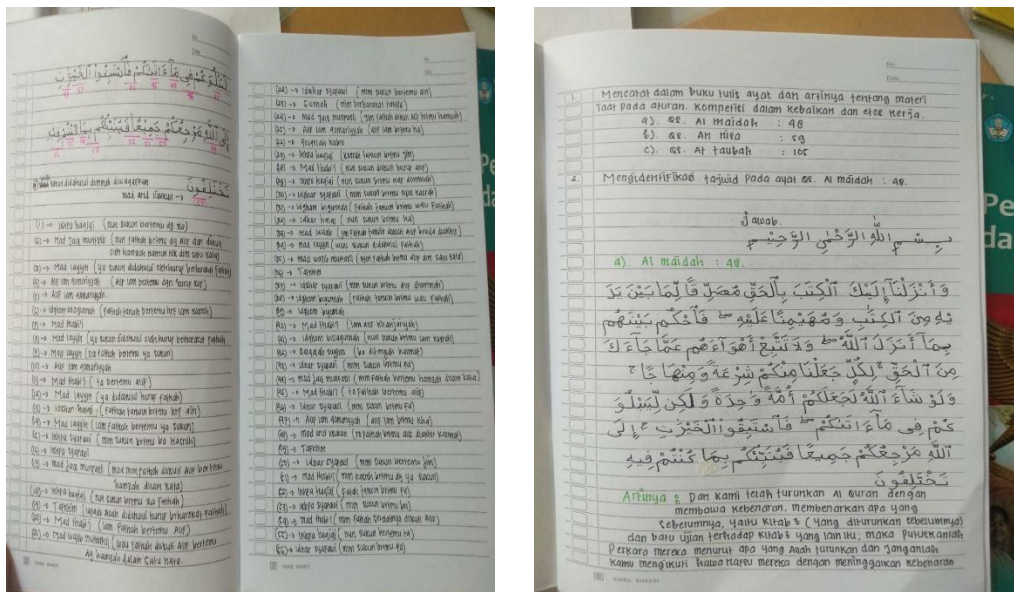
“Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah penilaian sikap yang dinilai dari ketepatan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, penilaian otomatis terangkum dalam absen melalui aplikasi yang telah disediakan. Penilaian selanjutnya adalah penilaian keaktifan siswa dalam merespon guru aktif dalam menyampaikan pendapat dan kritis dalam berfikir, sedangkan penugasan siswa dinilai dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas, ketepatan jawaban siswa”<sup>68</sup>

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Observasi, *ibid*, Tanggal 31 Agustus 2020

<sup>68</sup> Sihabudin, *Op, Cit*, 30 Agustus 2020



**Gambar 4.7**  
**Penugasan Portopolio Siswa**

Pada lembar penugasan portopolio siswa guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menjawab soal dan juga dalam memaparkan suatu materi dalam bentuk tulisan. Selain penugasan portopolio siswa juga mendapat penugasan berupa *audio visual* seperti video presentasi, lalu *audio* rekaman siswa sesuai dengan materi yang sedang di jelaskan.

Pada penilaian sikap guru menilai berdasarkan ketepatan siswa mengikuti pembelajaran yang di lihat melalui absen kemudian penilaian keaktifan siswa dalam merespon materi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut adalah penilaian kepada ranah afektif siswa:



**Tabel 4.10**  
**Laporan KBM**

LAPORAN KBM			
NIS	NAMA	KEHADIRAN	SIKAP
108	AR	Alpha	Kurang
109	AAA	Tepat Waktu	Baik
110	AA	Tepat Waktu	Baik
111	AS	Tepat Waktu	Baik
112	APN	Tepat Waktu	Baik
113	AP	Tepat Waktu	Baik
114	ARS	Tepat Waktu	Baik
115	CKS	Tepat Waktu	Baik
116	DJ	Tepat Waktu	Baik
117	DAM	Tepat Waktu	Baik
118	EM	Izin	Cukup
119	FH	Tepat Waktu	Baik
120	FP	Tepat Waktu	Baik
121	FS	Tepat Waktu	Baik
122	FAH	Tepat Waktu	Baik
123	FPW	Tepat Waktu	Baik
124	GTI	Alpha	Kurang

125	IFR	Tepat Waktu	Baik
126	LPP	Tepat Waktu	Baik
127	M	Tepat Waktu	Baik
128	MRR	Tepat Waktu	Baik
129	MBA	Tepat Waktu	Baik
130	NZN	Tepat Waktu	Baik
131	NN	Tepat Waktu	Baik
132	NFM	Tepat Waktu	Baik
133	PHH	Izin	Cukup
134	RAW	Tepat Waktu	Baik
135	RDP	Tepat Waktu	Baik
136	SJW	Tepat Waktu	Baik
137	SNE	Tepat Waktu	Baik
138	SDC	Tepat Waktu	Baik
139	TR	Tepat Waktu	Baik
140	TIR	Alpha	Kurang
141	TN	Tepat Waktu	Baik
142	YC	Izin	Cukup
143	ZNM	Tepat Waktu	Baik

LAPORAN KBM			
NIS	NAMA	KEHADIRAN	SIKAP
2	AF	Tepat Waktu	Baik
109	ARS	Tepat Waktu	Baik
110	AFH	Tepat Waktu	Baik
111	AFD	Tepat Waktu	Baik
112	AKW	Tepat Waktu	Baik
113	AN	Tepat Waktu	Baik
114	AND	Tepat Waktu	Baik
115	AFP	Tepat Waktu	Baik
116	DAS	Tepat Waktu	Baik
117	DD	Tepat Waktu	Baik
118	DAU	Izin	Cukup
119	DHF	Tepat Waktu	Baik
120	FR	Tepat Waktu	Baik
121	FRA	Tepat Waktu	Baik
122	FNS	Tepat Waktu	Baik
123	GAM	Tepat Waktu	Baik
124	HS	Alpha	Kurang
125	IAS	Tepat Waktu	Baik
126	JS	Tepat Waktu	Baik
127	KTR	Tepat Waktu	Baik
128	LAP	Tepat Waktu	Baik

129	MS	Tepat Waktu	Baik
130	NEP	Tepat Waktu	Baik
131	NS	Tepat Waktu	Baik
132	PWD	Tepat Waktu	Baik
133	RDP	Izin	Cukup
134	RW	Tepat Waktu	Baik
135	RNA	Tepat Waktu	Baik
136	RKA	Tepat Waktu	Baik
137	SSS	Tepat Waktu	Baik
138	SA	Tepat Waktu	Baik
139	THL	Tepat Waktu	Baik
140	WMP	Alpha	Kurang
141	ZHP	Tepat Waktu	Baik

Adapun presentase penilaian guru dalam menilaia adalah penilaian penugasan siswa 60% penilaian kehadiran sisiwa 20% dan penilaian presentasi siswa 20%.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil data yang di peroleh maka dapat dilakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan penelitian ini di maksud untuk menafsirkan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Pembahasan temuan penelitian yang akan penulis kemukaan tentang Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N

1 Tajurhalang Bogor dari proses observasi (Pengamatan) dan hasil wawancara dengan narasumber terkait penulis menemukan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 1 Tajurhalang Bogor” secara keseluruhan dilakukan secara sistematis dan terukur karena sebagaimana yang tertulis pada kajian pustaka bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis yang menghendaki adanya perubahan perilaku peserta didik baik secara adaptif maupun generatif selama proses pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas. Prosedur dalam pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meliputi perencanaan pembelajaran dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran yang diakhiri dengan penilaian. Penelitian ini dilakukan pada saat pandemic sehingga pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan berbasis *e-Learning*.

Perencanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan model yang akan di aplikasikan pada pembelajaran, selain itu guru menyesuaikan materi ajar yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, namun pada saat pembelajaran *E-Learning* guru memangkas beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran hal tersebut dikarenakan menyesuaikan

kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membuat siswa menjadi lebih memahami materi yang sedang di ajarkan oleh guru, karena siswa menemukan dan mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan siswa,

Penilaian dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meliputi tiga aspek penilaian yaitu penilaian penugasan siswa berbentuk portopolio, pemaparan presentasi siswa, rekaman penjelasan atau penerapan pembacaan Al Quran siswa. Penilaian ini merupakan penilaian dari ranah kognitif siswa. Penilaian kehadiran siswa atau absensi pada penilaian ini dapat terlihat ketepatan waktu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian keaktifan, dalam penilaian ini siswa dinilai dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam merespon materi ajar, kemudian keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru mengenai materi ajar yang terkait.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* para mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang di buat dengan prosedur yang sistematis mulai dari penentuan materi yang cocok menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi. Segala perencanaan pembelajaran di buat dengan sistematis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kognitif, afektif serta psikomotorik siswa.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, walaupun ada beberapa hal yang disederhanakan oleh guru untuk menyesuaikan situasi dan kebutuhan siswa, akan tetapi tidak mengurangi esensi pelaksanaan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang.

3. Instrumen penilaian pada Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning mengacu pada tiga aspek penilaian yaitu penugasan, kehadiran dan keaktifan pada saat pembelajaran. Pada ketiga aspek penilaian ini guru dapat mengukur pemahaman dan keberhasilan guru melaksanakan *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan beberapa masukan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning agar lebih optimal sebaiknya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pelaksanaan model pembelajaran contextual teaching and learning sebaiknya dilaksanakan tidak hanya pada aspek ibadah dan Al Quran namun dapat di laksanakan pada materi lain seperti Sejarah Kebudayaan Islam ataupun materi yang memang memrlukan kontekstualisasi dengan kehidupan sehari-hari.
3. Selain penilaian pada ranah kognitif, sebaiknya guru menekankan pada penilaian afektif, karena Pendidikan Agama Islam menekankan pada penilaian sikap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muhamad Iwan, 2011 “Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI”, *Dinamika Ilmu*, vol 11, No. 1.
- Aminah, 2014, Penerapan Model Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Zainal, 2014, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Athiyah Al-Abrasyi, Mohammad, 2005, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Badruzaman, Ahmad, 2006, *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruuz.
- Darajat, Zakiyah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama, *Al Quran Terjemah*, 2012.
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Panduan Praktis Menulis Skripsi*, Cirendeu: PT Wahana Kordofa, 2018.
- Fathurrahman, 2006. *Model-Model Pembelajaran Jurnal Guru Post Traumatik*.
- Hanafiah, Nanang, Suhana, Cucu, 2011, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, M. Idrus, 2014, *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)*” *Logaritma* vol.11, No.01.
- Idrus, Muhmmad, 2013, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga.
- Indar M. Djumberansyah. *Filsafat Pendidikan*, 2009, Surabaya: Karya Abditama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, tentang kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran COVID 19 Nomor 15 tahun 2020

- Komalasari, Kokom, 2011, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT.Refika Aditama,
- Musfah,Jajang, 2015, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Pramedina Grup.
- Nizar, Samsul, 2008, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Nurdiansyah, Fahyuni, Eni Fariyatul, 2016, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurlaili, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Di SMA N 5 Banda Aceh, Jurnal Vol.27, No. 2.
- Sabri, M Alisuh, 2005, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.
- Sanjaya, Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2009, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Setyosari, Punaji, 2006, Belajar Berbasis Masalah (Problem based learning), Malang: Makalah disampaikan dalam Pelatihan Dosen-dosen PGSD FIP UNY di Malang.
- Slameto, 2005, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, 2009, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, CV, Cet-21.
- Sulhan, Najib, 2006, *Pembangunan Karakter Pada Anak; Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya: Intelektual Club.
- Sumiati, Asra, 2009, *Metode Pembelajaran*, “Seri Pembelajaran Efektif”, Bandung, CV. Wacana Prima.
- Susiloningsih, Wahyu, 2016, “Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teacing And Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Dalam Mata Kuliah IPS Dasar”, Jurnal Pedagogi, Vol. 5, No. 1.
- Suyono, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Usman, Moh. Uzer, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,

Widiasworo, Erwin, 2018, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Araska.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang

##### A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang.

##### B. Aspek yang diamati

1. Perencanaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning
3. Instrumen penilaian model pembelajaran Contextual Teaching and Learning

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa persiapan guru untuk menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran?
2. Materi apa sajakah yang cocok menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
3. Apakah guru menerapkan semua perencanaan sesuai dengan RPP yang telah dibuat?
4. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas XI?
5. Bagaimana pemahaman siswa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* ini?
6. Apa saja kekurangan dan kelebihan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
7. Apa saja kendala dalam menggunakan Model Pembelajaran CTL?
8. Bagaimana instrumen penilaian untuk menunjukkan keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
9. Apa pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada hasil belajar siswa?
10. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada saat pembelajaran jarak jauh?

### Lampiran 3

#### TRANSKIP WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Sihabudin, S. Ag, M. Pd

Status : Guru Pengampu Pendidikan Agama Islam Kelas XI

Tempat/Hari/Tanggal :Tajurhalang Rabu,19 Agustus 2020

1. Apa persiapan guru untuk menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran?

Jawab:

*Guru harus menyiapkan RPP dengan materi yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and Learning*

2. Materi apa sajakah yang cocok menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

Jawab:

*Yang sudah di terapkan di sekolah kami adalah aspek Al Quran pada penguasaan identifikasi tajwid, pada asper fiqih pada pemahaman dan pelaksanaan ibadah*

3. Apakah guru menerapkan semua perencanaan sesuai dengan RPP yang telah dibuat?

Jawab:

*Sebaiknya setiap guru menerapkan RPP yang telah dibuat, namun secara situasional dan kondisi kelas tertentu memungkinkan guru menyederhanakan atau melengkapi RPP yang telah dibuat*

4. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas XI?

Jawab:

*Seluruh rangkaian RPP mengacu tahapan rpp yang telah dibuat dari mulai apresepsi kemudian pembahasan materi inti sampai kepada pemahaman siswa, lalu mempresentasikan atau mendemostrasikan yang kemudian di ambil kesimpulan oleh guru.*

5. Bagaimana manajemen kelas pada saat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

Jawab:

*Di haruskan ada pengkondisian lebih awal melalui pengelompokan untuk penugasan dan menguasai materi yang di inginkan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.*

6. Apa saja kekurangan dan kelebihan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

Jawab:

*Yang pertama perlu ketersediaan alokasi waktu yang cukup. Selain penguasaan materi juga ada pengkondisian sampai kepada hasil pembelajaran serta dapat mendemonstrasikan pada materi tersebut.*

*Berkaitan kelebihanannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih siswa lebih mudah memahamai Karena lebih aplikatif dalam pelaksanaan pembelajaran.*

7. Apa saja kendala dalam menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Jawab:

*Kendala pembelajaran terjadi kondisi kelas yang tidak nyaman dan tidak kondusif, biasanya terjadi pada akhir jam pembelajaran, karena siswa kurang semangat dan mulai lelah. Yang kedua, tidak semua siswa dapat berperan aktif untuk tampil dalam mempresentasikan dan mendemonstrasikan materi yang telah di jelaskan.*

8. Bagaimana instrumen penilaian untuk menunjukkan keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

*Bisa di lihat dari dokumen yang di buat oleh siswa dari materi yang sedang dipahami, hasil presentasi pemahaman siswa dari materi yang sedang dipahami, dan juga di lihat dari pengamatan guru berkaitan anak mampu mempraktikkan materi yang sedang di pahami saat itu.*

9. Apa pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

*sedang dipahami, dan juga di lihat dari pengamatan guru berkaitan anak mampu mempraktikkan materi yang sedang di pahami saat itu.*

9. *Apap engaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?*

Jawab:

*Diharapkan siswa mampu menerap kanmateri di dalam kelas kepada kehidupan sehari-hari.*

10. *Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada saat pembelajaran jarak jauh?*

Jawab:

*Kegiatan penyampaian materi inti pada pembelajaran jarak jauh sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran langsung di dalam kelas, karena ada kendala waktu, selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bobot waktu menjadi 30 menit yang normalnya dilaksanakana 45 menit dalam satu jam. Makadariitu, guru mengaplikasikan model pembelajaran *contextual teaching and learning* karena dianggap sebagai model pembelajaran mandiri, yang memudahkan siswa memahami materi dan memberikan kesan kepada siswa dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-harinya atau dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi*

Mengetahui



Sihabudin, S. Ag, M, Pd



Lampiran 4

Lembar konsultasi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**



Nama Mahasiswa : ROFIK TRI ASTUTIK  
No. Pokok : 2016510009  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tajurhalang Bogor.  
Pembimbing : Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.  
Tgl. Berakhir : 13 Februari s.d. 13 Agustus 2020  
14 Agustus 2020 s.d. 14 Februari 2021



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	17/02/2020	Proposal	Dibuat Bab I & III	[Signature]
2	07/juli 2020	Bab I-3	- Metodologi penelitian - Sistematika penulisan	[Signature]
3	13/juli 2020	Bab I-III	- Pembeneran penulisa CTL pada kajian pustaka - Sistematika penulisan	[Signature]
4	7/September 2020	Bab I-V	- Penulisan / susunan BAB I & 3 sesuaikan dgn buku panduan	[Signature]
5	10/sep/20	BAB I-V	- Tambahkan teori penerapan	[Signature]
6	13/09/2020	BAB I-V	- Perubahan pada judul ditambahkan dengan "Penerapan" - Penulisan kutipan sesuai dengan buku panduan - Pembetulan lembar persetujuan Pembimbing. - Daftar Pustaka dirapikan.	[Signature]
7	15/09/2020	BAB I-V	Kesimpulan dan masalah	[Signature]
8	18/sep 2020		Acc. [Signature] Siklus Diterima 18/09/2020	[Signature]

## Lampiran 5

### Surat keterangan bimbingan skripsi


	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA</b> <b>FAKULTAS AGAMA ISLAM</b> <b>STATUS : BERAKREDITASI</b> Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <a href="http://fai.umj.ac.id/">http://fai.umj.ac.id/</a> E-mail : <a href="mailto:faiumj@gmail.com">faiumj@gmail.com</a> . Kode Pos 15419
Nomor : 60/F.6-UMJ/II/2020 Lamp : 1 (satu) bundel Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa	Jakarta, 19 Jumadits Tsani 1441 H 13 Februari 2020 M
Yth. Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Agama Islam UMJ di tempat	
<i>Assalamu'alaikum W.W.</i>	
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :	
Nama	: ROFIK TRI ASTUTIK
Nomor Pokok	: 2016510009
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Judul	: <i>Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tajurhalang Bogor.</i>
Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.	
Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu baik kami ucapkan terimakasih.	
<i>Wabillahittaufiq Walhidayah</i> <i>Wassalamu'alaikum W.W.</i>	
 Wakil Dekan I, Drs. Tajudin, M.A.	
Tembusan: 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan) 2. Yth. Ketua Program Studi PAI	



## Lampiran 6

### Surat keterangan permohonan riset

---



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
STATUS : BERAKREDITASI  
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

---

Nomor : 10/F.6.I-UMJ/VII/2020  
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 14 Dzul Qa'dah 1441 H  
6 Juli 2020 M

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 1 Tajurhalang bogor  
Kalisuren, Tajurhalang, Bogor

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:


Nama : ROFIK TRI ASTUTIK  
Nomor Pokok : 2016510009  
Tempat Tgl/Lahir : Grobongan, 22 Desember 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 085641747696

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tajurhalang, Bogor"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*



Dr. Tajudin, M.A.  
Wakil Dekan I.

Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

## Lampiran 7

Surat keterangan sudah meneliti



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I  
**SMA NEGERI 1 TAJURHALANG**

Jl. Raya Tajurhalang No. 6 Telp. (0251)-8551347, 8583086  
Akreditasi : "A" (Unggul) NPSN : 20232371 Email : sman1tajurhalang@yahoo.co.id  
BOGOR 16320

SURAT KETERANGAN  
No. 421.3/474/SMA/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tajurhalang Kabupaten Bogor menerangkan nama di bawah ini :

N a m a : **ROFIK TRI ASTUTIK**  
Tempat, tgl lahir : Grobogan, 22 Desember 1996  
NPM : 2016510009  
Asal Kampus : Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Perum. Ning Hasanah Blok C 10 Rt. 03/14 Desa Kalisuren  
Kec. Tajurhalang – Kab. Bogor

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Tajurhalang untuk menyelesaikan Skripsi dengan “ Judul : Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tajurhalang, Kab. Bogor”. Yang telah dilaksanakan pada 28 Juli s.d. 31 Agustus 2020 dan yang bersangkutan telah melakukan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar yang berkepentingan mengetahuinya.

Bogor, 15 September 2020

Kepala Sekolah,



**Agung Hidayat, S.Pd, M.Pd**

Widyaiswara Tk I

NIP 19690801 199512 1 003

## **Lampiran 8**

### **RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Rofik Tri Astutik  
Tempat Tanggal lahir : Grobogan, 22 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perum Nings Khazanah C. 10 Rt. 03 Rw. 14  
Kalisuren Kec. Tajurhalang Kab. Bogor  
No. Hp : 085641747696  
Nama Ayah : Sardi  
Nama Ibu : Rujiyati

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD N 1 Bologarang, Grobogan : 2004-2010
2. SMP N 2 Penawangan, Grobogan : 2010-2012
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan, Ngawi : 2012-2015
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta : 2016-2020

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota Lembaga Semi Otonom Forsa tahun 2016
2. Bagian Pengajaran IKPM Bogor Raya 2017-2019
3. Anggota HMP PAI tahun 2016



## Lampiran 9

### DOKUMENTASI



Foto kegiatan Observasi Pembelajaran Jarak Jauh



Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

<p><b>RPP</b></p> <p>Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM &amp; BUDI PEKERTI</p> <p>Kompetensi Keahlian : SEMUA JURUSAN</p> <p>Kompetensi Dasar :</p> <p>Pengertian :</p> <p>3.1 Menganalisis makna Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>Ketrampilan :</p> <p>3.1.5 Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.</p> <p>Sikap/ Karakter :</p> <p>Tanggung jawab, jujur, disiplin</p> <p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik.</li> <li>Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai</li> <li>Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan</li> </ol> <p><b>Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Stimulus : Guru menampilkan tayangan tentang materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.</li> <li>Identifikasi Masalah : Siswa mengidentifikasi tentang materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.</li> <li>Pengumpulan dan Penjabaran Data : Siswa menulis hasil pengamatan tentang materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.</li> <li>Pembelajaran : Siswa menyajikan dalam bentuk hasil diskusi kelompok tentang materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.</li> <li>Menarik Kesimpulan : Siswa dapat menyimpulkan materi ajar Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105.</li> </ol> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran.</li> <li>Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.</li> <li>Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol> <p><b>Penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan : Tes tulis dan penugasan</li> <li>Ketrampilan : Unjuk kerja diskusi dan presentasi</li> </ol> <p><b>Alat dan Bahan</b> : Laptop, Proyektor, Buku Teks</p>		<p>Nama Sekolah : SMAN 1 TAJURHALANG</p> <p>Kelas/Semester : XI CASAL</p> <p>Tahun Pelajaran : 2020/2021</p> <p>Alokasi Waktu (JP) : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit</p> <p>Materi Pelajaran : Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</p> <p>Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning, siswa dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf.</li> <li>Menjelaskan makna isi Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</li> </ol> <p>Model Pembelajaran : Contextual Teaching and learning</p>	<p>Bogor, Juli 2020</p> <p>Guru Mata Pelajaran</p> <p>Sihabudin, S.Ag, M.Pd.</p> <p>NIP 197504162010011010</p> <p>Mengetahui,</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>H. Juhung Yuzawati, S.Pd, M.Pd.</p> <p>NIP 196011995121003</p> <p><b>Assesment As Learning</b></p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian Diri</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian Teman Sejawat</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian Kelompok</p> <p><input type="checkbox"/> Graphic Organizer</p> <p><b>Assesment For Learning</b></p> <p><input type="checkbox"/> Observasi</p> <p><input type="checkbox"/> Wawancara</p> <p><input type="checkbox"/> Catatan Anekdote</p> <p><input type="checkbox"/> Cek list</p> <p><input type="checkbox"/> Penugasan</p> <p><b>Assesment Of Learning</b></p> <p><input type="checkbox"/> Tes</p> <p><input type="checkbox"/> Ujian (UTS, UAS)</p> <p><input type="checkbox"/> Unjuk Kerja</p> <p><input type="checkbox"/> Proyek</p> <p><input type="checkbox"/> Produk</p> <p><input type="checkbox"/> Portofolio</p>
---	--	---	--